



**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SEJARAH DAN PENTINGNYA
RASA CINTA TANAH AIR DALAM DIRI SISWA SMA
PERTIWI 1 PADANG**

Elsy Ramatika Ayu¹, Zafri²

Departmen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang^{1,2}

ramatikaelsy@gmail.com¹, zafriajo@fis.unp.ac.id²

Accepted: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Abstract

Motivation to learn history can be interpreted as a driving force for carrying out historical learning activities that come from within and also from outside the individual so as to foster enthusiasm in learning history. How strong an individual's motivation will determine the quality of the behavior he displays, one of which is the behavior of loving the motherland. A sense of love for the motherland needs to be cultivated in the soul of every individual from an early age who becomes a citizen of a country or nation so that the goal of living together can be achieved. This study aims to find out what is meant by motivation to learn history and how important is the feeling of love for the motherland in students. The essence of human beings as national and state creatures is to love their own nation and country. As a good citizen, you should have a sense of love for your nation. Proud to be part of the Indonesian nation is a light example in efforts to defend the country. The younger generation is one of Indonesia's assets in the future. Indonesian youth must have a strong sense of love for their country in order to become leaders in the future. Efforts to instill a cultural characteristic of this nation to differentiate it from people from other countries. In addition, the existence of a local culture that is inherent in Indonesian youth will be able to strengthen identity and pride as an Indonesian nation.

Key words: *Education, Motivation, history, motherland*

How to Cite: Ayu. E.R., Zafri. (2023). Analisis Motivasi Belajar Sejarah dan Pentingnya Rasa Cinta Tanah Air Dalam Diri Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*. (250-254)

*Corresponding author:

ramatikaelsy@gmail.com¹

ISSN 2460-5786 (Print)

ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Arus globalisasi yang semakin meningkat, secara langsung mempengaruhi kehidupan generasi muda di zaman sekarang, generasi muda yang dipupuk oleh ibu pertiwi sedari kecil diharapkan mampu untuk menjadi aset negara yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan sikap patriotisme dengan rasa cinta terhadap tanah air. Namun tidak dapat dipungkiri secara perlahan generasi muda sulit mengendalikan arus globalisasi yang masuk, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi budaya dan jati diri bangsa Indonesia

Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya Korean wave. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Banyak remaja-remaja yang sudah kecanduan budaya Korea apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan entertainment Indonesia, justru remaja lebih mengikuti entertainment Korea. Remaja-remaja suka mengikuti gaya fashion ala Korea, mempelajari tulisan Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya Korean wave. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Banyak remaja-remaja yang sudah kecanduan budaya Korea apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan entertainment Indonesia, justru remaja lebih mengikuti entertainment Korea. Remaja-remaja suka mengikuti gaya fashion ala Korea, mempelajari tulisan Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya Korean wave. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Banyak remaja-remaja yang sudah kecanduan budaya Korea apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan entertainment Indonesia, justru remaja lebih mengikuti entertainment Korea. Remaja-remaja suka mengikuti gaya fashion ala Korea, mempelajari tulisan

mempelajari tulisan bahasa Korea.

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa

METHODOLOGY

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA Pertiwi 1 Padang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Siswa SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Pertiwi 1 Padang, penulis melihat kurangnya rasa bangga dan cinta tanah air dalam diri siswa, hal ini dibuktikan dengan ketika upacara bendera siswa banyak yang tidak serius mengikutinya, tidak menghormati bendera merah putih, tidak menggunakan produk dalam negeri, belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa juga kurang kesadaran akan hari besar nasional,

2. Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Pertiwi 1 Padang

Motivasi belajar ada dua macam, yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah sebuah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah motivasi/dorongan yang berada diluar diri.

Strategi Guru Sejarah dalam

meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang ialah dengan menentukan metode-metode yang akan digunakan ketika mengajar. Metode metode tersebut diantaranya metode ceramah dibarengi dengan bercandaan atau gutonan, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, presentasi hingga pemutaran video kisah tauladan di LCD. Dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik guru sejarah SMA Pertiwi 1 Padang ini menggunakan bahan cerita-cerita pendek baik dari pengalamannya sendiri maupun tokoh lain untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar. Guru memberikan kepada peserta didik pentingnya sekolah dan belajar. Strategi ini dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Selain itu, guru Sejarah di SMA ini juga melakukan pendekatan individual kepada setiap peserta didik. Strategi ini selain dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri terhadap siswa juga dapat membantu seorang guru dalam mengenali setiap karakteristik siswa dan kondisi kelas yang akan diajarnya, karena setiap kelas pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru ketika menerapkan strategi yang telah dirumuskan harus menyesuaikan situasi dan kondisi kelas tersebut untuk tercapai keberhasilan dalam proses belajar,

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang, diperoleh data bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesungguhnya bukan hanya sekedar berasal dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi karena dipicu rangsangan dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang sebenarnya aktivitas belajar sudah dimulai di dalamnya, kemudian diteruskan akibat dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan, menuntun dan menjaga ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, cara dan pola menumbuhkan motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu bermacam-macam. Namun kehati-hatian seorang guru dalam meningkatkan serta menunjang motivasi peserta didik tetap

diperlukan.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yaitu strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Misalkan dengan memberikan hadiah, memberi nilai, memberi pujian, mengadakan kompetisi, hingga memberikan hukuman.

3. Upaya Guru dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air dalam Diri Siswa Pada Proses Pengajaran Pembelajaran Sejarah

Peran guru Sejarah dalam membentuk sikap cinta pada tanah air dengan melakukan beberapa hal yaitu:

1. Mengingat

Guru Sejarah senantiasa mengingatkan untuk tidak lupa dengan jati diri bangsa Indonesia. Siswa-siswa juga harus pandai memfilterisasi budaya yang masuk di Indonesia apakah sudah sesuai dengan budaya Indonesia. Menyukai budaya dari negara lain boleh sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tetapi janganlah lupa untuk menjunjung tinggi budaya Indonesia. Dengan begitu rasa cinta kepada tanah air akan dimiliki oleh setiap siswa.

2. Memberi contoh

Guru Sejarah memberi contoh perilaku yang menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Memakai baju batik dan menggunakan produk dari dalam negeri merupakan salah satu bentuk cinta kepada tanah air.

4. Kendala Yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air di SMA Pertiwi 1 Padang

Karena seperti yang ada di SMA Pertiwi 1 Padang, motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah masih kurang semangat, dan kurang memperhatikan serta di rumah pun mereka belum mau belajar dengan giat, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah masih ada yang kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang

atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah. Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran Sejarah. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Sejarah terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal.

Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar belajar secara optimal.

Berdasarkan kenyataan dilapangan terdapat kendala yang ditemukan dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa ,yaitu keterbatasan yang dimiliki oleh siswa yang ada di SMA Pertiwi 1 Padang menimbulkan kendala tersendiri ketika guru menerapkan strateginya dalam membina karakter cinta tanah air pada siswanya.

Kendala tersebut adalah kemampuan intelektual atau berpikir dan kemampuan fisik. Kemampuan berpikir yang disebabkan oleh keterbatasan anak didik adalah kendala utama yang dimiliki oleh anak didik di SMA Pertiwi 1 Padang dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Selain itu pengaruh gadget dalam kehidupan juga sangat besar, peserta didik menjadi malas-malasan belajar untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mereka cenderung lebih tertarik dengan perkembangan teknologi yang berbaur internasional sehingga guru sedikit kesulitan untuk menanamkan kembali rasa cinta akan tanah air.

Namun dalam hal ini guru harus selalu optimis mendidik dengan penuh kesabaran dan berkesinambungan sehingga tujuan penanaman rasa cinta tanah air dalam diri

peserta didik dapat terealisasikan.

CONCLUSION

Hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik seharusnya memiliki rasa mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Generasi muda adalah salah satu aset Indonesia pada masa yang akan datang. Remaja-remajanya Indonesia harus memiliki rasa cinta tanah air yang kuat agar dapat menjadi pemimpin di masa mendatang. Upaya-upaya untuk menanamkan sebuah ciri khas budaya bangsa ini untuk membedakannya dengan orang dari negara lain. Selain itu adanya budaya lokal yang melekat pada diri remaja Indonesia akan mampu memperkuat jati diri dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

REFERENCE LIST

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar Ruzz Media
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi enelitian*
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*.
- Elida Prayitno. (1991). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Emosional Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMK Pelayaran Padang. Skripsi. Departmen Sejarah - FIS UNP Padang.
- Endang Purwanti Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press.
- F.Hill, Winfred. (2011). *Theories of Learning (Teori teori dalam Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi, dan Signifikan*, Bandung: Nusa Media
- Fauziah Nasution. (2011). *Psikologi Umum: Buku Panduan untuk Fakultas Tarbiyah*, Medan: IAIN SU Press.
- Ira Permata Sari. (2010). *Korelasi Kecerdasan* Jakarta: P2LPTK
- Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Lailatul Hasanah. (2009). *Korelasi Perolehan*

- Nilai Ujian Tengah Semester Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Payakumbuh. Skripsi. Departmen Sejarah - FIS UNP Padang.
- Mulyasa, E. (2004). "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Paul Suparno. (2006). filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kansius
- Penelitian Furqan, M. H., Yanti, S., Azis, D., Kamza, M., & Ruslan, R. (2020) "Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi"
- Salam, Burhanudin. (1997). Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia, Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo .
- Suparlan. (2008). Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hidayat